

Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Corporate Social Responsibilities* Sebagai Variabel Intervening

Oleh : Dwi Setianto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate financial performance* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. *Corporate governance* diukur dengan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) berdasarkan pemeringkatan yang telah dipilih oleh analis dan investor yang berada pada naungan IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) dan *corporate financial performance* diwakili dengan *Return On Equity*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 perusahaan, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti survei yang dilakukan oleh analis dan investor tahun 2005-2011 dan masuk sepuluh besar pemeringkatan CGPI. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi dengan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate governance perception index* tidak mempengaruhi *corporate financial performance*. *Corporate Governance Perception Index* yang diamati mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility*, dan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap *corporate financial performance*.

Kata kunci: *Corporate Governance Perception index, corporate social responsibility, corporate financial performance*

PENDAHULUAN

Diberlakukannya *China-ASEAN Free Trade Agreement* (CAFTA) pada awal 2010 membuat peta persaingan perdagangan di negara-negara ASEAN menjadi lebih kompetitif di karenakan semakin mudahnya produsen asal China memasarkan produknya di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. (Dani dan Hasan, 2011).

Menghadapi kondisi seperti ini seharusnya perusahaan dalam negeri memikirkan solusi –solusi yang memungkinkan untuk dilakukan agar dapat tetap bertahan dan memiliki nilai lebih di bandingkan dengan perusahaan

asal China, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (CGC) (Dani dan Hasan, 2011).

Good Corporate Governance (GCG) atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai pilihan sebab secara teoritis praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang

menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Nuswandari, 2009).

Investor ataupun calon investor senantiasa akan menganalisa laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Tujuan investor ataupun calon investor berinvestasi pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh *return*, jika yang diharapkan adalah *return* yang berasal dari aktivitas normal perusahaan, maka investor ataupun calon investor cenderung menilai profitabilitas dalam menghitung kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan yaitu NPM (*net profit margin*), ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), ROI (*return on investment*), dan EPS (*earning per share*) (Dani dan Hasan, 2011).

Nuswandari (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil pengujian pengaruh GCG yang di proksikan dengan CGPI secara positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE, akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Suklimah (2011) yang mengatakan bahwa GCG dengan proksi CGPI terbukti tidak berpengaruh terhadap NPM dan ROA dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya tidak hanya

berfokus pada laba, akan tetapi di tuntut untuk memberikan kontribusi dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang ditujukan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Corporate social responsibility (CSR) mempunyai keterkaitan erat dengan *Good Corporate Governance*. Seperti dua sisi mata uang, keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis namun berhubungan satu sama lain. *Corporate social responsibility* berorientasi kepada para *stakeholders* hal ini sejalan dengan salah satu prinsip dari empat prinsip utama *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility* (Murwaningsari, 2009).

Penelitian tentang kaitan mekanisme *corporate governance* dengan pengungkapan *Corporate social responsibility* dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) dengan sampel bank islam di seluruh dunia yang membuktikan bahwa *islamic governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Wulan dan Yeterina, 2011).

Pengungkapan (*disclousure*) terhadap aspek *social*, *ethical*, *environmental* dan *sustainability* sekarang ini menjadi suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada para *stakeholder*. *Sustainability reporting* sebagaimana yang di rekomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* terfokus pada tiga aspek kinerja yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ketiga aspek ini di kenal dengan *Triple Bottom Line*. Bentuk pelaporan ini di harapkan mempunyai hubungan yang positif antara *corporate social responsibility*

dan *corporate financial performance* (CFP) (Murwaningsari, 2009).

Hendra *et al* (2010) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa penelitian mengenai *Corporate social responsibility* telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain, misalnya Mahoney *et al* (2003), dan Suratno *et al* (2006). Mahoney *et al* (2003) dalam Hendra *et al* (2010) menginvestigasi hubungan CSR dan kinerja perusahaan yang meliputi kinerja keuangan dan kinerja ekonomi dilakukan dengan meneliti hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan (ROE dan ROA) dengan variabel kontrol *debt to assets ratio* dan *assets* hasilnya menunjukkan hubungan positif. Sementara itu penelitian Suratno *et al* (2006) dalam Hendra *et al* (2010) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat pengaruh antara *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance*? 2) Apakah terdapat pengaruh antara *corporate governance perception index* terhadap *corporate social responsibility*? 3) Apakah terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap *corporate financial performance*? 4) Apakah *Corporate social responsibility* memediasi hubungan antara *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance*?

Good Corporate Governance

Corporate Governance menurut Agoes (2006) mendefinisikan bahwa

tata kelola perusahaan (GCG) yang baik adalah sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Sementara itu menurut IICG(*Indonesian Institute of Corporate Governance*) pengertian *good corporate governance* adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja (<http://www.iicg.org/>).

Corpoarte Governance Perception Index

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan patok banding (*benchmarking*). CGPI yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Insitute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA merupakan program tahunan

sejak 2001 sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang etikal dan bermartabat. Sejak tahun 2001 hingga 2011 CGPI telah diikuti oleh perusahaan publik (emiten), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Perbankan dan Perusahaan Swasta (BUMS). Kepesertaan CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI, dan hal tersebut menunjukkan komitmen bersama dalam memasyarakatkan GCG. CGPI mendorong dan menuntut perusahaan peserta untuk melakukan perbaikan atau peningkatan praktik GCG di lingkungannya (<http://www.iicg.org/>).

Corporate Social Responsibility

Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (dwinita, 2011).

The World Business Council for Sustainable Development dalam Agoes (2006) mendefinisikan CSR sebagai “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the work force and their families as well as of the local community and society at*

large.”[“Komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya.”]

A.B Susanto dalam Agoes (2006) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun keluar perusahaan. Tanggung jawab kedalam di arahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar di kaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetisi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

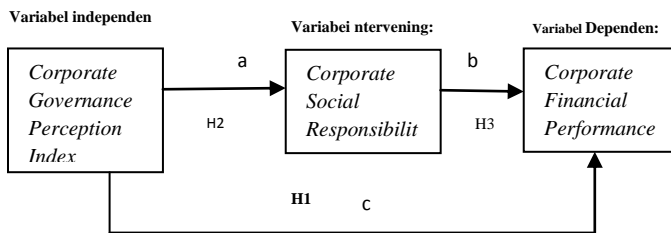
Corporate Financial Performance

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996 dalam Nuswandari 2009). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan-keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Alat analisis yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisis berupa rasio ini diharapkan akan dapat lebih mudah

menjelaskan atau memberi gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Jurica dan Ditya, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya adalah ROI, ROA, PM, dan ROE.

KERANGKA PEMIKIRAN



Corpoarte Governance Perception Index terhadap Corporate Financial Performance

Keberhasilan mekanisme *good corporate governance* tercermin dalam *corporate financial performance*, dimana *corporate financial performance* dapat diukur dengan *return on equity* (ROE) (Nuswandari, 2009). Investor akan memperoleh *return* yang tinggi jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi sehingga akan membuat perusahaan tersebut banyak diminati investor. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan (Nuswandari, 2009).

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah penelitian

yang dilakukan oleh Nuswandari (2009) dan Murwaningsari (2009).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : CGPI berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Financial Performance* (ROE).

Corpoarte Governance Perception Index terhadap Corporate Social Responsibility

Praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Corporate Governance*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholder*-nya demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Utama, 2007 dalam Ratnasari dan Andri, 2010). Menurut *Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholder* telah dilindungi. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder* (Said *et al* 2009 dalam Ratnasari dan Andri, 2010). Penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial adalah penelitian yang

dilakukan oleh Murwaningsari (2009) dan dwinita (2011).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H2 : CGPI berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility terhadap Corporate Financial Performance

Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut (Lajili dan Zeghal, 2006 dalam Murwaningasri, 2009). Kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan ROE. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2009).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Financial Performance* (ROE)

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini digunakan tiga macam variabel, yaitu variabel dependen, variabel *intervening*, dan variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan

perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

Return on equity dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dengan melihat data fundamental perusahaan, yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Data tersebut berupa jumlah kalimat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) yang berhubungan dengan kategori tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang bersangkutan.

Hakstom and Milne membagi pengungkapan sosial perusahaan dalam 7 kategori yaitu : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tahun 1996 tentang laporan tahunan ada 12 item dari 90 item pengungkapan yang tidak sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia, sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial (Murwaningsari, 2009). Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0. Selanjutnya skor tiap item yang diungkapkan tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap

perusahaan. Rumus perhitungan CSRIj adalah sebagai berikut :

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

CSRIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
 nj : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$
 Xij : jumlah item pengungkapan i, perusahaan j
 nj : jumlah item perusahaan j, $n_j = 78$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas *corporate governance* diproksikan oleh skor CGPI (*Corporate Governance Perception Indeks*) yang dikembangkan oleh IICG dengan skala skor CGPI yang digunakan adalah 0-100.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dari tahun 2005-2011 perusahaan CGPI yang masuk peringkat sepuluh besar.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria dari *purposive sampling* seperti tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Klasifikasi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Peringkat 10 besar CGPI 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011	10 10 10 10 10 10 10
	Jumlah	70
2	Perusahaan yang belum terdaftar di BEI sampai tahun 2011	(7)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(4)
	Jumlah data observasi	59

Dalam penelitian ini pengujian hipotesa menggunakan *path analysis* untuk mengetahui hubungan simultan pada beberapa variabel yang diuji. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

Persamaan 1: menguji hipotesa 2

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 CGPI + e_1$$

Persamaan 2: menguji hipotesa 1 dan 3

$$CFP = \beta_0 + \beta_1 CGPI + \beta_2 CSR + e_2$$

Keterangan

CSR : *Corporatae Social Responsibility*

CGPI : *Corporate Governance Perception Index*

CFP : *Corporate Financial Performance* yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

Pengolahan data menggunakan program SPSS 16. Dengan beberapa tahapan melakukan uji statistik antara lain sebagai berikut sebagai berikut:

1) Uji Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, mean (Ghozali, 2011).

2) Uji asumsi klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu : uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai-nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Melihat pada matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas.

3. Melihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolonieritas terjadi apabila nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada diatas 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2011).

1. Jika $0 < D < DL$, tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $DL \leq D \leq DU$, tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4-DU < D < 4$, tidak ada korelasi negatif.
4. Jika $4-DU \leq D \leq 4-DL$, tidak ada korelasi negatif.

5. Jika $DU < D < 4-DU$, tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif

Keterangan :DL = batas bawah DW

DU = batas atas DW

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang lain adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dan uji glejser. Pengujian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot yang melihat pada tingkat signifikannya, dimana jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang

nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Cara untuk mengetahui Normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal, dimana jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

3) Melakukan uji regresi sederhana dengan meregresikan hubungan CGPI terhadap CSR dan melakukan uji regresi berganda terhadap pengaruh CGPI, CSR, CFP sesuai dengan persamaan diatas.

4) Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol adalah join hipotesis bahwa $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ secara simultan sama dengan nol.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan

yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan adalah apabila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen

ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

PEMBAHASAN

Pengaruh CGPI terhadap CFP

GCG adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Maka dari itu kegiatan perusahaan haruslah memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat.

Tata kelola perusahaan yang baik akan cenderung mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholders*-nya. Hal ini berkaitan dengan teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Pengungkapan laporan sosial dan lingkungan menjadi salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan pengungkapan tersebut perusahaan akan mendapatkan *image* dan pengakuan yang baik, bahwa perusahaan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga perusahaan akan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi. Ghozali dan Chariri (2007)

juga mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007).

Hasil pengujian dalam penelitian ini, mengenai uji parsial (uji t) *corporate governance perception index* terhadap *corporate social responsibility* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,154 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa *corporate governance perception index* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Nilai skor CGPI yang tinggi cenderung diikuti dengan indeks pengungkapan CSR yang tinggi.

Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan melakukan pengelolaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta pemenuhan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkesinambungan, maka dapat dikatakan pengelolaan perusahaan yang baik akan didampingi dengan pengungkapan CSR yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2009) akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Andri (2010)

Pengaruh CGPI terhadap CSR

Tanggung jawab sosial dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya (Ratnasari dan Andri 2010) Sementara itu A.B Susanto dalam Agoes (2006) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik kedalam maupun keluar perusahaan, dan salah satu tanggung jawab perusahaan kedalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

Jadi CSR yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi nilai dari profitabilitas perusahaan, maka dengan profitabilitas yang tinggi ini pasar dapat merespon secara positif. Hal ini dapat dijelaskan dalam teori *signaling*. Teori *signaling* mengatakan bahwa suatu perusahaan akan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, dan salah satu informasi yang wajib diberikan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai yang di peroleh dari nilai t hitung adalah sebesar 2,744 dan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *corporate financial performance*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *corporate financial performance* (ROE).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan diikuti dengan peningkatan dari kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan menjadi *goodnews* untuk perusahaan tersebut, dengan demikian akan memberikan sinyal yang positif kepada pasar yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasinya sesuai dengan norma, etika, budaya dan aturan yang berlaku, dan juga menunjukan bahwa perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang tinggi sehingga diharapkan akan direspon dan dipersepsikan baik oleh pasar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2009), akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendra *et al* (2010).

Pengaruh CSR terhadap CFP

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. Salah satu dari manfaat dari *good corporate governance* adalah meningkatkan kinerja dari perusahaan. Perusahaan dengan tata kelolanya yang baik diharapkan dapat memberikan laba yang tinggi sehingga dapat memuaskan para investor, akan tetapi didalam laba yang tinggi tersebut pasti ada pro dan kontra (konflik kepentingan) dalam penentuan alternatif laba dari perusahaan. Didalam teori agensi lebih lagi menjelaskan adanya perbedaan tujuan antara pihak manajemen yang

mengelola perusahaan dengan investor atau pemegang saham.

Lucas (1999) dalam Lisa (2013) mengemukakan bahwa pada dasarnya, pihak manajemen memiliki dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (EAT) perusahaan, yaitu: (a) dibagi kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, dan (b) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earnings*) untuk menambah modal perusahaan. Maka akibatnya alternatif yang di ambil perusahaan pasti akan mempengaruhi besar kecilnya dari laba perusahaan tersebut. Besar kecilnya laba inilah nantinya yang akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas dari perusahaan tersebut yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,869 dan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,389 Lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap *corporate financial performance* yang diproksikan dengan ROE. Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hipotesis yang diajukan yaitu bahwa *corporate governance perception index* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate financial performance*.

Perlakuan laba yang berbeda yang dilakukan oleh setiap perusahaan pasti akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya dari nilai ROE. Selain itu juga tidak ada hubungannya antara GCG dengan ROE diduga juga disebabkan karena karena tipe industri

yang masuk dalam sampel penelitian adalah tipe industri yang beragam. Kita tidak boleh membandingkan antara PT Bank Niaga Tbk dengan PT Kalbe Pharma, karena kedua perusahaan ini bergerak di bidang yang berbeda. ROE perusahaan dikatakan baik apabila mampu berada di atas nilai rata-rata industrinya. Membandingkan ROE dalam perusahaan yang berbeda jenis dapat menghasilkan data yang bias. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2012) akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2009) dan Murwaningsari (2009) yang mengatakan bahwa *corporate governance perception index* berpengaruh terhadap *kinerja keuangan perusahaan*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Pada hipotesis yang pertama menguji pengaruh *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance*. Hasilnya variabel *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap *corporate financial performance* yang diproksikan dengan ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,389 dengan derajat signifikansi kurang dari 0,05 .
2. Pada hipotesis yang kedua menguji pengaruh *corporate governance perception index* terhadap *corporate social responsibility*. Hasilnya

variabel *corporate governance perception index* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 dengan derajat signifikansi kurang dari 0,05

3. Pada hipotesis yang ketiga menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *corporate financial performance* yang diproksikan dengan ROE. Hasilnya variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *corporate financial performance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan derajat signifikansi kurang dari 0,05
4. Dari hasil analisis pengujian pengaruh *intervening* terhadap pengaruh *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening* menurut Baron dan Kenny dapat dikatakan tidak terjadi mediasi antara *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance* karena syarat untuk menjadi variabel *intervening* yang pertama adalah signifikan hubungan antara *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance* harus signifikan dan dalam hal ini syarat tersebut tidak terpenuhi. Sementara itu menurut Sobel dengan membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance* adalah lebih kecil jika

dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *corporate governance perception index* terhadap *corporate financial performance*.

KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan penelitian ini adalah

1. Nilai *Adjusted R Square* yang masih relative rendah.
2. Jumlah sampel yang diambil masih terbatas yaitu hanya perusahaan yang masuk sepuluh besar selama selama 7 tahun (2005 – 2011).

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini untuk penelitian selanjutnya antara lain :

- a. Dikarenakan nilai *Adjusted R Square* yang cenderung rendah, yaitu 5,9% pada persamaan yang pertama dan pada persamaan yang kedua sebesar 8,7% mengindikasikan bahwa ada variabel-variabel lain yang tidak

digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap *corporate governance perception index*, *corporate social responsibility* dan *corporate financial performance*. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel yang lain. Misalnya *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

- b. Memasukkan semua perusahaan yang masuk kedalam CGPI sebagai sampel penelitian, bukan hanya yang masuk kedalam peringkat sepuluh besar saja, hal ini terjadi supaya lebih dapat digeneralisis.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan item pengungkapan CSR yang berbeda sehingga terjadi keberagaman penelitian. Contoh pengungkapan CSR yang lain adalah *index sustainability reporting* atau ISO 26000.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardhana, I. Cenik. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta
- Aprillia, Citra. 2012. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Peringkat 10 Besar CGPI Periode 2007 – 2011)”.

- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE - Yogyakarta. Yogyakarta.
- Chariri dan Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. UNDIP.
- Dani, Riandi dan Sakti Siregar, Hasan. 2011. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index*". Vol. 14. No. 3. Juli 2011. Hal. 127 – 133. Universitas Sumatra Utara.
- Das Prena, Gine. 2011. *Pengaruh Comprehensive Income Pada Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008*. Tesis tidak Dipublikasikan. UDANAYA. Denpasar.
- Dyah Retno, Reny dan Prihatinah, Denies. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". Vol 1, No I, 84-103.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hendra, Kartika, Eko Suwardi dan Doddy Setiawan. 2010. "*Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Perusahaan". Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Ikhwandarti, Farida, Suryo Pratolo dan Rudi Suryanto. 2010. "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Sosial sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEF*". **Jurnal Akuntansi dan Investasi**. Vol. XI. No. 1. Januari 2010. Hal. 1 – 14. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Jurica, Lucyanda dan Ditya, Anggriawan. 2011. "Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*". Vol. 9. No. 2. Desember 2011. Hal. 1 – 16. Universitas Bakrie Jakarta.
- Murwaningsari, Etty. 2009. "Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibilities*, dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum". **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. Vol. 11. No. 1. Mei 2009. Hal. 30 – 41
- Nuswandari, Cahyani 2009. "Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap

- Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. **Jurnal Bisnis dan Ekonomi**. Vol. 16. No. 2. September 2009. Hal. 70 – 84.
- Puspitasari, Filia dan Ernawati, Endang. 2010. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”. *Jurnal Manajemen dan Terapan*. Vol. 3. No. 2. Agustus 2010. Hal. 189 – 215.
- Ratih, Suklimah. 2011. “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan”. **Jurnal Kewirausahaan**. Vol. 5. No. 2. Desember 2011. Hal. 18 – 24.
- Ratnasari, Yunita dan Prastiwi, Andri. 2010. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Dalam *Sustainability Report*”.
- Rr. Wulan, Wahyuningtyas dan Widi Nugrahanti, Yeterina. 2011. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” UKSW. Salatiga.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.”
- Siswanto Sutojo dan Aldridge, E John. 2008. *Good Corporate Governance*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Octaviani, Lisa. 2013. “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Kepemilikan Manajerial Pada Badan Usaha Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2007-2011”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1, 1-15
- Utari Widyaningdyah, Agnes dan Feni Listiana, Octa. 2009. “Kecenderungan Manajemen Laba Pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Bursa Efek Indonesia yang Diprediksi Mengalami Kebangkrutan”. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informatika*. Vol. 11, No. 1, 19-32.
- Yoga. 2009. “Hubungan Teori Signaling Dengan Under Pricing Saham Pada Penawaran Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta”. *Eksplanasi*. Vol. 5, No. 1,
- www.swa.co.id
- http://www.mitrariset.com/DATA_CGPI.html